

PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

**NATALIYA H. IBRAHIM¹, RUSMIN HUSAIN², SALMA HALIDU³,
WIWY T. PULUKADANG⁴, SUKRI KATILI⁵**

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo

e-mail:nataliyaibrahim376@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah media teka-teki silang dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas III di SDN 2 Talaga Jaya?". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas III SDN 2 Talaga Jaya melalui penggunaan media teka-teki silang. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan teknik pengumpulan data yang mencakup tes, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 19 siswa kelas III. Pada observasi awal dari 19 siswa, 16 siswa (84%) masing kurang dalam penguasaan kosakata. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus I capaian 19 siswa penguasaan kosakata memperoleh (21%) atau 4 orang siswa yang meningkat. Siklus I pertemuan II penguasaan kosakata siswa memperoleh (42%) atau 8 orang siswa meningkat. Siklus II pertemuan I penguasaan kosakata siswa meningkat menjadi 14 orang (73%) dalam penguasaan kosakata. Pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan penguasaan kosakata menjadi (89%) atau 17 siswa sudah mampu dalam penguasaan kosakata. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemanfaatan media teka-teki silang secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas III SDN 2 Talaga Jaya.

Kata Kunci:Kosakata, Teka-Teki Silang

ABSTRACT

The research problem in this study is: "Can crossword puzzle media improve the vocabulary mastery of third-grade students at SDN 2 Talaga Jaya?" This study aims to enhance the vocabulary mastery of third-grade students at SDN 2 Talaga Jaya through the use of crossword puzzle media. The research method applied is Classroom Action Research (CAR), with data collection techniques including tests, observations, and documentation. The research subjects consist of 19 third-grade students. During the initial observation, 16 out of 19 students (84%) still had low vocabulary mastery. The improvement was demonstrated through the implementation of classroom action research, conducted over two cycles, each consisting of two meetings. In the first meeting of Cycle I, 4 students (21%) showed improvement in vocabulary mastery. In the second meeting of Cycle I, 8 students (42%) exhibited increased vocabulary mastery. In the first meeting of Cycle II, the number of students showing improvement increased to 14 (73%). By the second meeting of Cycle II, vocabulary mastery had further improved, reaching 89%, with 17 students successfully enhancing their vocabulary skills. The research findings reveal that the use of crossword puzzle media significantly contributes to improving the vocabulary mastery of third-grade students at SDN 2 Talaga Jaya.

Keywords: Vocabulary, Crosswords

PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dalam suatu bahasa secara efektif dan efisien. Ini melibatkan pemahaman terhadap makna kata, cara pengucapan, penggunaan dalam konteks yang tepat, serta hubungan antara kata-kata tersebut (seperti sinonim, antonim, dan kolokasi). Penguasaan kosakata yang baik memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan jelas dan tepat, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini didukung oleh As, S. O. A. (2024), penguasaan kosakata dapat diidentifikasi melalui berbagai keterampilan, seperti memahami makna kata, menyusun kalimat dengan tepat, menyebutkan kata berdasarkan gambar yang diberikan, serta melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai, dan aspek lainnya.

Menurut Tambunan (2016), kurikulum pendidikan di sekolah mencakup empat keterampilan berbahasa utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, penguasaan kosakata dapat diidentifikasi melalui berbagai aspek, seperti memahami makna kata, merangkai kalimat dengan benar, menyebutkan kata yang sesuai dengan gambar, serta mengisi kalimat dengan kata yang tepat. Seperti yang ungkapkan Hilaliyah (2018) menekankan bahwa kosakata merupakan elemen krusial dalam berbahasa, yang berperan dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada lawan bicara. Penguasaan kosakata yang luas dan beragam diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik, benar, dan santun. Siswa mempelajari kosakata dengan tujuan meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang memungkinkan siswa untuk menerima, mengungkapkan, dan mengakses kosakata kapan saja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang disertai studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti selama mengikuti program MBKM UNG Mengajar Batch 6 di SDN 2 Talaga Jaya serta hasil wawancara pada guru kelas III, diperoleh data bahwa dari 19 orang siswa terdapat hanya 3 siswa atau yang di presentasekan 15% telah mampu menguasai kosakata dan terdapat 16 siswa yang di presentasekan 84% belum mencapai hasil maksimal. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kosakata pada siswa kelas III SDN 2 Talaga Jaya masih berada pada kategori rendah. Beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya penguasaan kosakata pada siswa kelas III meliputi kesulitan siswa dalam memahami makna kata, kurangnya keterlibatan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, serta keterbatasan dan kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan.

Oleh sebab itu, untuk memberikan solusi terhadap permasalahan pada siswa kelas III peneliti tertarik melakukan tindakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata melalui media teka-teki silang. Menurut Arsyad dan Ap (2023) dan Putri (2019) menyatakan bahwa teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alasan peneliti menggunakan media tersebut, karena media teka-teki silang adalah media yang dapat menunjang proses untuk mengasah kemampuan berfikir siswa dalam mempelajari kosakata pada suatu mata pelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Sari & Rianto (2020). bahwa tujuan penggunaan teka-teki silang dalam pembelajaran adalah untuk mengasah kemampuan berfikir siswa dalam mempelajari kosakata pada suatu mata pelajaran. Sehingga dalam penelitian ini siswa akan melengkapi kosakata dalam kalimat melalui teka-teki silang.

Merujuk pada pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Penguasaan Kosakata Melalui Media Teka-Teki Silang Pada Siswa Kelas III DI SDN 2 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo”

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini ialah siswa kelas III SDN 2 Talaga Jaya dengan jumlah 19 orang siswa, yang terdiri atas 9 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Penguasaan Kosakata Melalui Media Teka-Teki Silang Pada Siswa Kelas III SDN 2 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo”. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III SDN 2 Talaga Jaya, Kecamatan Talaga Jaya, Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi & Suhardjono (2015), penelitian tindakan kelas terdiri dari empat prosedur yang harus dilakukan dalam setiap siklusnya. Penelitian ini disusun dengan dua siklus. Adapun setiap tindakan terdiri dari empat kegiatan diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tes, observasi, dan dokumentasi.

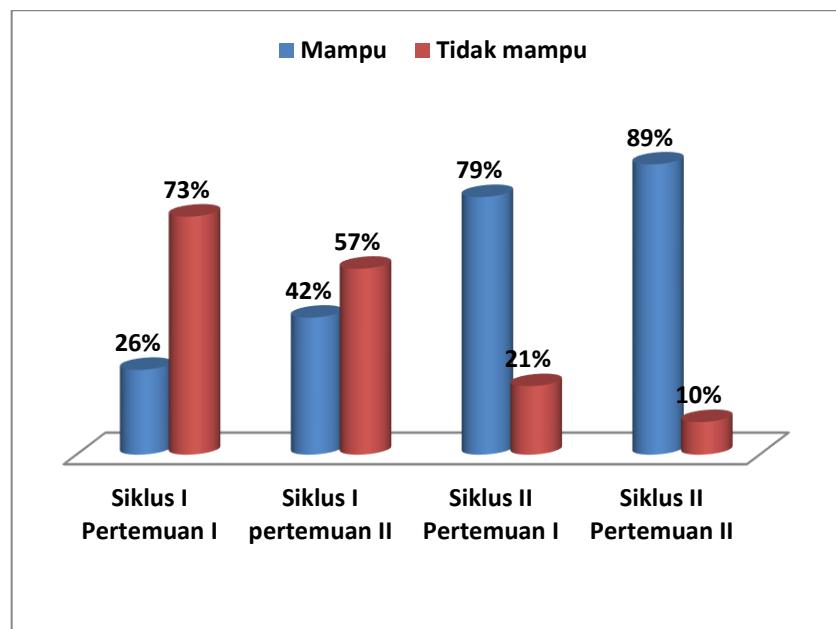
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada penguasaan kosakata siswa melalui media teka-teki silang. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Talaga Jaya dengan sasaran siswa kelas III. Untuk melihat tingkat penguasaan kosakata siswa, maka dilakukan observasi awal kemudian dilanjutkan dengan tindakan. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti prosedur yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, serta tahap analisis dan refleksi.

Hasil

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa dengan hasil yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari 19 orang siswa terdapat hanya 3 siswa atau yang di presentasekan 15% telah mampu menguasai kosakata dan terdapat 16 siswa yang di presentasekan 84% belum mencapai hasil maksimal. Hasil penguasaan kosakata siswa dengan 3 indikator yang menjadi penilaian yakni: 1) Penggunaan kosakata yang tepat dalam kalimat, 2) Penggunaan kosakata dalam menentukan kata benda dan kata kerja, dan 3) Mengisi teka-teki silang dengan baik dan benar. Pada siklus I pertemuan ke-1, dari 19 orang siswa terdapat 4 siswa dengan presentase (21%) yang mencapai indikator keberhasilan dan terdapat 15 orang siswa dengan presentase (78%) yang belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I pertemuan ke-2 dari 19 siswa kelas III terdapat 8 siswa dengan presentase (42%) yang mencapai indikator keberhasilan dan terdapat 11 siswa dengan presentase (58%) yang belum mencapai indikator keberhasilan..

Pada siklus II pertemuan ke-1 diperoleh data bahwa dari 19 orang siswa kelas III SDN 2 Talaga Jaya terdapat 14 siswa dengan presentase (73%) yang mampu menuntaskan ketiga inikator yang dinilai, kemudian pada pertemuan ke-2, diperoleh hasil bahwa 17 siswa dengan presentase (89%) yang mampu menuntaskan ketiga indikator yang dinilai dan mampu menguasai kosakata. Tersisa 2 siswa dengan presentase (10%) belum memenuhi indikator keberhasilan karena belum lancar membaca atau menulis dan kesulitan mengenali dan memahami kata-kata baru, serta kurang percaya diri untuk berbicara. Hasil dari tindakan kelas menunjukkan bahwa melalui media teka-teki silang pada siswa kelas III SDN 2 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo telah mencapai indikator keberhasilan yakni 75%.



Gambar 1. Grafik Hasil Penguasaan Kosakata Melalui Media Teka-Teki Silang Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Observasi awal dalam penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti agar diketahui situasi awal penguasaan kosakata siswa, kemudian itulah yang akan dijadikan tindakan disetiap siklusnya. Sesuai hasil dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada Kamis 14 November 2024 di kelas III SDN 2 Talaga Jaya, peneliti memperoleh data bahwa dari 19 siswa di kelas, banyaknya siswa yang mampu menguasai kosakata berjumlah 3 orang siswa atau di presentasekan (15%), dan yang belum menguasai berjumlah 16 orang siswa atau di presentasekan (84%). Hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami arti kata atau kata-kata baru. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melaksanakan tindakan meningkatkan penguasaan kosakata melalui media teka-teki silang pada siswa kelas III SDN 2 Talaga Jaya. Kabupaten Gorontalo.

Dari serangkaian tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan II telah didapatkan bahwa media pembelajaran teka-teki silang dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata. Peningkatan kemampuan siswa pun cukup meningkat dari tahap ke tahap terjadi peningkatan yang konsisten, yakni dari tahap observasi hanya sebesar 21% menjadi 42% pada kegiatan siklus I dan kemudian menjadi 89% pada kegiatan siklus II. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan terjadi terhadap penguasaan kosakata pada siswa kelas III SDN 2 Talaga Jaya melalui media teka-teki silang dilihat dari keberhasilan tindakan pada siklus II sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis tindakan penelitian ini yakni: “jika dalam proses pembelajaran dan digunakan media teka-teki silang, maka penguasaan kosakata kelas III SDN 2 Talaga Jaya akan mengalami peningkatan”.

Dalam penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II peneliti menggunakan media teka-teki silang dan terbukti berhasil meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada siswa kelas III SDN 2 Talaga Jaya. Media teka-teki silang secara konseptual memang diakui memiliki

kelebihan dalam pembelajaran. Rantika & Abdullah (2015). mengungkapkan bahwa media teka-teki silang memiliki kelebihan di antaranya: 1) Mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar dan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kosakata, 2) Memiliki unsur permainan yang dapat meningkatkan minat dan kegembiraan dalam belajar tanpa menghadapi kebosanan. 3) Dapat mendorong peserta didik untuk berupaya memahami lebih banyak kosakata karena adanya tantangan yang membangkitkan rasa ingin tahu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Izzah (2022), Permainan teka-teki silang adalah metode yang mudah diterapkan dan dapat merangsang kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi. Permainan ini memberikan tantangan bagi siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, Dengan demikian, siswa dapat lebih cepat menguasai dan memahami materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan teka-teki silang sebagai media pembelajaran juga dapat mengurangi kejemuhan siswa yang terbiasa dengan soal pilihan ganda atau uraian. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) yang dikombinasikan dengan permainan teka-teki silang dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam belajar, sehingga mereka mampu memahami isi atau makna dari bacaan dongeng binatang (fabel).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2022) serta Yunitasari, Santoso, dan Sapto (2019), yang mengungkapkan bahwa teka-teki silang merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam memperkaya kosakata. Selain itu, media ini juga berperan dalam meningkatkan daya ingat, kemampuan analisis, serta merangsang kreativitas peserta didik. Hal ini penting karena pembelajaran di sekolah dasar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan teka-teki silang dianggap tepat karena media ini dapat memfasilitasi pemahaman materi secara mudah dan mendalam, sambil mendorong proses berpikir yang aktif dan menyenangkan. Karuniawati & Budiarti (2023) serta Pramesti (2015) menyatakan dalam penelitian mereka bahwa teka-teki silang merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa kelas III SDN 2 Talaga Jaya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tindakan yang telah dilaksanakan yakni dari 19 orang siswa kelas III, pada siklus I pertemuan ke-1, dari 19 orang siswa terdapat 4 siswa dengan persentase (21%) yang mencapai indikator keberhasilan, kemudian pada pertemuan ke-2 terdapat 8 siswa dengan persentase (42%) yang mencapai indikator keberhasilan. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1 diperoleh data terdapat 14 siswa dengan persentase (73%) yang mampu menuntaskan ketiga indikator yang dinilai, kemudian pada pertemuan ke-2 diperoleh hasil bahwa 17 siswa dengan persentase (89%) yang mampu menuntaskan ketiga indikator yang dinilai dan mampu menguasai kosakata.

Penguasaan kosakata dengan menggunakan media teka-teki silang menunjukkan hasil yang signifikan dan dapat dianggap berhasil. Oleh karena itu, penggunaan media teka-teki silang mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas III SDN 2 Talaga Jaya, sehingga hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Cahyaningsih, U., & Kurino, Y. D. (2021, September). Studi Literatur: Teka Teki Silang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 238-241).
- Arsyad, F. A., & Ap, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Journal of Science & Technology*, 1-13.
- As, S. O. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 1 Saleppa Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
- Hilaliyah, T. (2018). Penguasaan Kosakata dan Kecerdasan Interpersonal dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa. *Jurnal Membaca (Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(2), 157.
- Irmawanty, I. (2022). Pengaruh media crossword puzzle terhadap minat dan hasil belajar kognitif siswa materi klasifikasi makhluk hidup kelas X SMA Negeri 9 Makassar. *Hybrid: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 1(1), 12-18.
- Izzah, D. N. (2022). Keefektifan Media Teka-Teki Silang terhadap Kemampuan Kosakata dengan Penerapan STAD pada Tema 7 Subtema 1 Kelas 2 SD N Putatgede Kendal. *Majalah Lontar*, 34(1), 11-22.
- Karuniawati, S., & Budiarti, W. N. (2023, June). Analisis media pembelajaran teka-teki silang untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia di sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 4, No. 1, pp. 147-150).
- Mardhiyatunnuha, A., Amin, N. F., & Ibrahim, U. F. I. (2023). Penerapan Media Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X IPS 4 MAN 1 Kota Makassar. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2, 3646-60.
- Pramesti, U. D. (2015). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca melalui teka-teki silang (Penelitian tindakan di kelas VI SDN Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). *Puitika*, 11(1), 82-93.
- Putri, S. K. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle (Teka Teki Silang) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rantika, R., & Abdullah, F. (2015). Penggunaan Media Teka Teki Silang Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pengabuan Kabupaten Pali. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 1(1), 181-194.
- Sari, A. P., & Rianto, E. (2020). Media Teka-teki Silang Bergambar terhadap Penguasaan Kosakata Pengenalan Anggota Keluarga Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1), 1-13.
- Suharsimi, A., & Suhardjono, S. (2015). Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).

Yunitasari, S. N., Santoso, A., & Sapto, A. (2019). *Pengaruh metode permainan kata teka-teki silang dan anagram terhadap penguasaan kosakata siswa kelas IV* (Doctoral dissertation, State University of Malang).